

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Eutanasia merupakan salah satu persoalan moral yang paling dilematis dan kontroversial. Persoalan ini sudah lama diperdebatkan, tetapi belum menemukan titik terang hingga sekarang karena terlalu sensitif dan dilematis. Eutanasia menjadi persoalan moral yang sensitif dan dilematis karena menyentuh berbagai nilai yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, seperti nilai kehidupan dan otonomi individu. Banyak agama dan aliran filsafat memandang bahwa kehidupan manusia adalah suci dan tidak boleh diakhiri dengan sengaja. Eutanasia dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan prinsip ini. Di sisi lain, ada argumen bahwa setiap orang memiliki hak untuk menentukan nasib hidupnya sendiri, termasuk hak untuk mengakhiri penderitaan. Hal ini menimbulkan pertanyaan ini; apakah membiarkan seseorang memilih mati adalah bentuk penghormatan terhadap kebebasan, atau justru mengabaikan nilai kehidupan? Ini hanya menunjukkan betapa problematisnya eutanasia.

Dilema tersebut menunjukkan bahwa problematika eutanasia mencakup berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari agama, moral, hukum, medis, hingga sosial dan budaya. Problematika eutanasia tersebut muncul karena benturan antara berbagai nilai, seperti benturan antara belas kasih dan kewajiban moral, antara kebebasan individu dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, patut diakui bahwa tidak mudah untuk mengevaluasi suatu persoalan eutanasia. Dalam filsafat moral sendiri, sebagai ilmu yang menilai baik-buruknya tindakan manusia, ada perbedaan dan benturan pandangan antara teori-teori moral mengenai eutanasia sehingga menimbulkan perdebatan. Ada aliran filsafat moral yang menekankan aspek manfaat dari tindakan eutanasia. Di lain pihak, ada aliran filsafat moral yang menekankan aspek kualitas moral dari tindakan eutanasia itu sendiri, yaitu buruk secara inheren dan bertentangan dengan kewajiban untuk menghormati martabat manusia. Berbeda dengan kedua aliran filsafat moral (utilitarianisme dan deontologi) tersebut, etika keutamaan menilai eutanasia berdasarkan kualitas watak dari individu yang terlibat dalam tindakan tersebut.

Utilitarianisme menilai eutanasia sebagai tindakan yang baik, karena bertujuan untuk menghilangkan penderitaan. Penderitaan secara utilitarian, merupakan sesuatu yang harus dihindari tanpa mempertimbangkan caranya. Karena itu eutanasia merupakan tindakan yang baik, walaupun dengan menghilangkan nyawa manusia. Selain menghilangkan penderitaan, eutanasia juga memberikan manfaat yang baik bagi keluarga pasien dan pihak medis. Bagi keluarga pasien, eutanasia bermanfaat untuk meringankan beban finansial, sedangkan bagi pihak medis eutanasia dapat mengalokasikan sumber daya medis dengan bijak. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, utilitarianisme bertendensi menerima dan mendukung tindakan eutanasia. Pertimbangan seperti ini ditolak mentah-mentah oleh ajaran moral deontologi. Deontologi menolak pandangan utilitarianisme yang menilai eutanasia berdasarkan pertimbangan manfaat dan kalkulasi untung-ruginya.

Menolak pandangan utilitarianisme, deontologi berpendapat bahwa eutanasia merupakan tindakan yang buruk karena bertentangan dengan prinsip moral universal. Deontologi menilai moralitas suatu tindakan berdasarkan kewajiban dan aturan moral yang melekat, bukan berdasarkan manfaat dan akibat, seperti yang ditawarkan oleh utilitarianisme. Dalam pandangan deontologi, terdapat beberapa prinsip utama, seperti menghormati martabat manusia dan kewajiban moral universal. Bagi deontologi, manusia tidak boleh diperlakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan, bahkan jika tujuannya adalah mengurangi penderitaan. Eutanasia, meskipun dimaksudkan untuk mengakhiri penderitaan, dianggap sebagai tindakan yang menginstrumentalisasi kehidupan manusia. Selain itu, deontologi percaya bahwa ada aturan moral universal yang harus diikuti oleh semua orang dalam segala situasi. Eutanasia, meskipun bertujuan untuk menghilangkan penderitaan, dinilai sebagai tindakan yang buruk secara deontologis, tanpa memandang niat dan konsekuensinya. Jadi, dari perspektif deontologi, eutanasia tidak bisa dibenarkan walaupun atas permintaan pasien sendiri.

Etika keutamaan memiliki penilaian yang berbeda dengan kedua teori moral di atas. Bagi etika keutamaan, persoalan eutanasia harus dilihat dari karakter individu untuk dapat mengevaluasi eutanasia. Tindakan eutanasia dikatakan baik jika memiliki kesesuaiannya dengan watak atau karakter individu yang baik. Hal ini berarti bahwa penilaian etika keutamaan terhadap eutanasia berfokus pada

karakter dan kebajikan moral dari pelaku tindakan, bukan hanya pada akibat dan kewajiban. Dalam pendekatan ini, yang dipertimbangkan adalah, apakah tindakan tersebut mencerminkan kebajikan dan karakter orang yang bermoral baik? Dari pertimbangan tersebut, dapat dilihat bahwa, etika keutamaan tidak memberi jawaban tunggal atas persoalan eutanasia. Dari sudut pandang etika keutamaan, eutanasia bisa dinilai etis jika mencerminkan kebajikan seperti belas kasih, kebijaksanaan dan integritas serta dilakukan oleh seseorang dengan karakter moral yang baik. Namun, etika keutamaan menyarankan untuk tetap mempertimbangkan konteks dan niat di balik tindakan tersebut.

Penilaian ketiga teori moral tersebut tidak memberikan jalan keluar atas persoalan eutanasia. Ketiganya memiliki kelemahan dalam mengevaluasi eutanasia. Utilitarianisme berpotensi mengabaikan hak pasien, deontologi yang rigoristik mengabaikan hasil dari tindakan eutanasia dan etika keutamaan terjebak dalam relativisme moral sehingga tidak konsisten dalam menilai persoalan eutanasia. Hal ini mengindikasikan bahwa persoalan ini masih membutuhkan diskusi yang mendalam supaya mencapai pemahaman yang holistik atau komprehensif. Untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan komprehensif dibutuhkan pendekatan yang multidisipliner. Pendekatan yang multidisipliner mengandaikan keterbukaan terhadap berbagai pandangan yang lain. Jadi, untuk mencapai pemahaman yang holistik, penilaian terhadap eutanasia harus terbuka terhadap pandangan yang muncul dari berbagai sudut pandang, bukan hanya dari satu sisi. Oleh karena itu, persoalan eutanasia masih membutuhkan diskursus dan kajian yang mendalam, bukan hanya berhenti pada satu pandangan yang bertujuan untuk menghilangkan penderitaan atau kalkulasi untung-rugi, kualitas tindakan eutanasia itu sendiri dan kebajikan moral individu yang terlibat.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena yang disajikan di dalamnya hanya sebagian kecil dari problematik eutanasia yang seharusnya mendapat kajian yang panjang lebar. Problematika eutanasia dalam tulisan ini dapat menjadi langkah awal bagi dunia pendidikan Indonesia, terutama pendidikan filsafat, untuk menjelaskan dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa filsafat tidak hanya diam di menara gadingnya, melainkan menyentuh dan

berkutat dengan masalah-masalah konkret. Filsafat moral atau etika merupakan ilmu filsafat yang mengkaji realitas konkret karena berkenaan dengan tindakan manusia. Tindakan manusia, seperti eutanasia, dikaji dan dianalisis melalui pendekatan filsafat moral untuk mengklarifikasi dan menjelaskan problematika konkret tersebut kepada masyarakat. Dengan demikian, ilmu filsafat dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi kehidupan manusia, melalui kajian atas masalah-masalah aktual atau konkret. Karena tulisan ini berkenaan dengan persoalan konkret dan memberikan manfaat dan kontribusi bagi kehidupan, maka ada beberapa saran dari penulis yang disampaikan dalam tulisan ini.

5.2.1 Untuk Masyarakat

Eutanasia sebagai persoalan moral yang dilematis membutuhkan definisi yang jelas untuk bisa membedakannya dengan persoalan lain. Masyarakat harus memahami bahwa persoalan eutanasia bukan sekedar soal mengakhiri hidup, tetapi menyangkut penderitaan, martabat manusia dan hak pasien serta segala persoalan yang melatarbelakanginya. Dengan definisi yang jelas, masyarakat bisa memahami persoalan eutanasia dan bisa mengevaluasinya secara etis sebelum melakukan tindakan eutanasia. Oleh karena itu, berdasarkan kajian dan analisis dalam tulisan ini, masyarakat disarankan agar memahami dengan baik persoalan eutanasia serta motif dan intensi di balik tindakan tersebut sebelum melakukan suatu tindakan. Dengan memahami dengan baik persoalan eutanasia, masyarakat diharapkan bisa mempertimbangkan dan mengevaluasinya secara bijaksana.

5.2.2 Untuk Pihak Medis

Pihak medis memang menjadi pihak utama yang bertanggung jawab penuh atas tindakan eutanasia. Etika medis memang mengajarkan untuk menghormati hak pasien (*autonomy*), tetapi di sisi lain, ia mengajarkan prinsip *non-maleficence* atau prinsip tidak membahayakan dan tidak merugikan martabat kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam etika medis sendiri, eutanasia masih menjadi persoalan yang dilematis. Oleh karena itu, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas tindakan eutanasia, pihak medis harus memahami dan menghormati hukum yang berlaku. Pihak medis harus memastikan bahwa tindakan mereka harus sesuai dengan regulasi dan kebijakan negara, supaya tidak bertentangan dengan hukum, meskipun atas permintaan pasien dan keluarga untuk melakukan eutanasia. Selain

itu, pihak medis juga semestinya memberikan tawaran lain, yaitu dengan mengoptimalkan perawatan paliatif. Tawaran ini merupakan pendekatan yang holistik dalam dunia medis yang dilakukan dengan manajemen rasa nyeri atau rasa sakit, dukungan psikososial dan spiritual.

5.2.3 Untuk Penelitian Selanjutnya

Eutanasia merupakan persoalan moral yang cukup dilematis dan belum mencapai titik finalnya. Persoalan ini masih membutuhkan diskursus yang lebih lanjut supaya mencapai pemahaman yang komprehensif. Karena itu, tulisan ini hanya merupakan bagian dari diskursus dengan para pendahulunya. Sebagai bagian dari diskusi dengan para penulis sebelumnya, penulis dalam tulisan ini mengkaji eutanasia dari perspektif filsafat moral dengan membatasi kajiannya pada teori moral utilitarianisme, deontologi dan etika keutamaan. Pembatasan tersebut tentunya memberikan peluang bagi para peneliti selanjutnya supaya meneliti dan mengkaji persoalan eutanasia dari teori atau ajaran moral yang lain dan bahkan tidak menutup kemungkinan untuk mengkajinya dari perspektif hukum, terutama hukum pidana. Oleh karena itu, besar harapan penulis bagi para peneliti selanjutnya untuk mengkaji persoalan ini sesuai dengan saran penulis dan dengan lebih baik dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-4. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023.
- Bryan A. Garner (ed.). *Black's Law Dictionary*. Edisi ke-12. Ontario: Thomson Reuters Inc., 2024.
- Dorland, W. A. Newman. *Dorland's Illustrated Medical Dictionary (Kamus Kedokteran Dorland)*. Diterjemahkan oleh Wahyu Widowaty, edisi ke-28. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2012.
- Millar, Michaels (ed.). *Oxford English Dictionary*. Edisi ke-3. Oxford: Oxford University Press, 2013.

Buku

- Acton, H. B. *Dasar-Dasar Filsafat Moral: Elaborasi terhadap Pemikiran Etika Immanuel Kant*. Diterjemahkan oleh Muhammad Hardani. Surabaya: Pustaka Eureke, 2003.
- Aiken, Henry D. *Abad Ideologi*. Diterjemahkan oleh Sigit Djatmiko. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Bentang Budaya, 2002.
- Aristoteles. *Nicomachean Ethics*. Diterjemahkan oleh Ratih Dwi Astuti. Yogyakarta: Penerbit Basabasi, 2020.
- Ata Ujan, Andre. *Keadilan dan Demokrasi: Telaah Filsafat Politik John Rawls*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Ata Ujan, Andre, dkk. (ed.). *Moralitas Lentera Peradaban Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.
- Bertens, K. *Sejarah Filsafat Yunani: dari Thales ke Aristoteles*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984.
- . *Prespektif Etika. Esai-Esai tentang Masalah Aktual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- . *Etika*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- . *Keprihatianan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- . *Sketsa-Sketsa Moral: 50 Esai Tentang Masalah Aktual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.

- Chang, Wiliam. *Bioetika: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2009.
- *Moral Spesial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Childress, James F. *Prioritas-Prioritas dalam Etika Biomedis*. Diterjemahkan oleh J. Drost. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Copleston, Frederick. *Filsafat Aristoteles*. Diterjemahkan oleh Atollah Renanda Yafi. Yogyakarta: Penerbit Basabasi, 2020.
- Copp, David. *The Oxford Handbook Ethical Theory*. Diterjemahkan oleh Khozim. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2017.
- Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Francis, Leslie P. *Death, Dying and the Ending of Life, Volumes I and II*. London: Routledge, 2019.
- Garvey, James. *20 Karya Filsafat Terbesar*. Diterjemahkan oleh CB. Mulyatno. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Go, Piet. *Eutanasia: Beberapa Soal Etis Akhir Hidup Menurut Gereja Katolik*. Malang: Analekta Keuskupan Malang, 1989.
- *Eutanasia*. Malang: Analekta Keuskupan Malang, 1991.
- Gowans, Christopher (ed.). *Moral Dilemmas*. New York: Oxford University Press Inc., 1987.
- Graham, Gordon. *Teori-Teori Etika*. Diterjemahkan oleh Irfan M. Zakkie. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019.
- Hadiwardoyo, Purwa. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Harari, Yuval Noah. *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*. Diterjemahkan oleh Yanto Mustofa. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2018.
- Hardiman, F. Budi. *Pemikiran Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Haryatmoko. *Prinsip-Prinsip Etika: Landasan Teori untuk Memecahkan Kasus-Kasus Dilema Moral*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2024.
- Huxtable, Richard. *Euthanasia, Ethics and The Law: From Conflict to Compromise*. London: Routledge, 2007.

- Johnstone, Megan-Jane. *Bioethics: A Nursing Perspective*. Chatswood: Elsevier Australia, 2016.
- Kant, Immanuel. *Foundations of the Metaphysics of Morals*. Diterjemahkan oleh Lewis White Beck. Indianapolis: The Bobbs Merrill Company Inc, 1959.
- . *The Critique of Pure Reason (Kritik atas Akal Budi Murni)*. Diterjemahkan oleh Supriyanto Abdullah. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- Keladu Koten, Yosef. *Partisipasi Politik, Sebuah Analisis Atas Etika Politik Aristoteles*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Keown, John. *Euthanasia, Ethics and Public Policy: An Argument Against Legalisation*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Kubel-Ross, Elisabeth. *On Death and Dying, Kematian Sebagai Bagian Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Wanti Anugrahani. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Kusmaryanto, C. B. *Bioetika*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2016.
- . *Bioetika*. Jilid 2. Jakarta: Kompas, 2021.
- . *Bioetika Fundamental*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Lavine, T. Z. *From Socrates to Sartre: The Philosophy Quest*. Diterjemahkan oleh Andi Iswanto dan Deddy Andrian Utama. Yogyakarta: Immortal Publishing dan Octopus, 2020.
- M. A. M. de Wachter, dkk. *Bioetika: Refleksi Atas Masalah Etika Biomedis*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1990.
- MacIntyre, Alasdair. *After Virtue*. Indiana: University of Notre Dame Press, 1984.
- Madung, Otto Gusti dan Yosef Keladu (ed.). *Menalar Keadilan*. Maumere: Ledalero, 2022.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Umum: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1975.
- . *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- . *Berfilsafat dari Konteks*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- . *13 Model Pendekatan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.

- . *12 Tokoh Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- . *Menjadi Manusia: Belajar dari Aristoteles*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Mill, John Stuart. *Utilitarianisme: Prinsip Kebahagiaan Terbesar*. Diterjemahkan oleh Artika Sari. Yogyakarta: Penerbit Basabasi, 2020.
- Moreno, Jonathan D. *Arguing Euthanasia: The Controversy Over Mercy Killing, Assisted Suicide, and The Right to Die*. New York: Touchstone, 1995.
- Munzel, G. Felicitas. *Kant's Conception of Moral Character: The "Critical" Link of Morality, Anthropology and Reflective Judgment*. Chicago: The University of Chicago, 1999.
- Novia, Hastin. *Tanggung Jawab Dokter dalam Eutanasia Pasif di Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022.
- Poespoprodjo, W. *Filsafat Moral: Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV, 1986.
- Rachels, James. *Filsafat Moral*. Diterjemahkan oleh A. Sudiarja. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Rogers, John. *Etika Medis: Suatu Perspektif Kristen*. Diterjemahkan oleh Go Tjiong Ming. Jakarta: Penerbit PT BPK Gunung Mulia, 2003.
- Shannon, Thomas A. *Pengantar Bioetika*. Diterjemahkan oleh K. Bertens. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Sofyan, Andi Muhammad dan M. Aris Munandar. *Aspek Hukum Pelayanan Kesehatan, Eutanasia dan Aborsi: Suatu Refleksi, Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2021.
- Solomon, Robert C. *Etika: Suatu Pengantar*. Diterjemahkan oleh Andre Karo-Karo. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987.
- Sudarminta, J. *Etika Umum: Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Sujoko, Albertus. *Belajar Menjadi Manusia: Berteologi Moral Menurut Bernard Haring, CSsR*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Teichman, Jenny. *Etika Sosial*. Diterjemahkan oleh A. Sudiarja. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Timmons, Mark. *Significance and System: Essay on Kant's Ethics*. New York: Oxford University Press, 2017.

Tjahjadi, S. P. Lili. *Hukum Moral: Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Urmson, J. O. *Aristotle's Ethics*. Oxford: Basil Blackwell Ltd, 1988.

Wahana, Paulus. *Nilai: Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.

Wood, Allen W. *Kant's Ethical Thought*. Cambridge: Cambridge University Press, 1999.

Yuantoro, F. A. Eka. *Eutanasia*. Jakarta: Penerbit OBOR, 2005.

Artikel dalam Buku

Dua, Mikhael. "Keutamaan, Diri Naratif, dan Tradisi: Sebuah Refleksi Sejarah Moral Alasdair MacIntyre", dalam Andre Ata Ujan, dkk, ed. *Moralitas Lentera Peradaban Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.

Engelhard Jr, H. Tristram. "Fashioning an Ethic for Life and Death in a Post-Modern Society", dalam Jonathan D. Moreno, ed. *Arguing Euthanasia: The Controversy Over Mercy Killing, Assisted Suicide, and The Right to Die*. New York: Touchstone, 1995.

Kant, Immanuel. "Moral Duties", dalam Christopher W. Gowans, ed. *Moral Dilemmas*. New York: Oxford University Press, Inc., 1987.

Krabill, Willard S. "Kematian dan Proses Menjelang Ajal: Perspektif Medis yang Berlaku", dalam John Rogers, ed. *Etika Medis: Suatu Perspektif Kristen*. Diterjemahkan oleh Go Tjiong Ming. Jakarta: Penerbit PT BPK Gunung Mulia, 2003.

Keladu, Yosef. "Menelaah Prinsip-Prinsip Etis di Balik Tindakan Negara", dalam Yosef Keladu Koten dan Otto Gusti Madung, ed. *Menalar Keadilan*. Maumere: Ledalero, 2022.

Mill, John Stuart. "Utilitarianism and Moral Conflicts", dalam Christopher W. Gowans, ed. *Moral Dilemmas*. New York: Oxford University Press, 1987.

Jurnal

Arta, I Gede Arya Juni dan Handoko. "Eutanasia dalam Epos Wiracarita Ramayana Sebagai Jalan Pembebasan". *Jurnal Penerangan Agama Hindu*, 19:1, Juni 2021.

Ceunfin, Fransiskus. "Etika Keutamaan dan Kualitas Hidup Moral", *Jurnal Ledalero*, 1:1, Januari 2002.

-----". "Aristotle and Thomas Aquinas: Two Accounts of the Virtues". *Jurnal Ledalero*, 12:02, Desember 2013.

- Dahlan, Moh. “Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif Kategoris dan Postulat Rasio Praktis)”. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 08:01, Januari 2009.
- Daruni Asdi, Endang. “Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant”. *Jurnal Filsafat*, 23:01, November 1995.
- Gesang, Bernward. “Passive and Active Euthanasia – What is the difference?”. *Medicine, Health Care and Philosophy*, 11:02, October, 2008.
- Gufron, Iffan Ahmad. “Menjadi Manusia Baik dalam Perspektif Etika Keutamaan”. *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 02:01, Juni 2016.
- Gusmain, Islah. “Filsafat Moral Immanuel Kant: Suatu Tinjauan Paradigmatik”. *Al-a'raf: Jurnal Pemikiran Isalm dan Filsafat*, 11:02, Juli-Desember 2014.
- Halim, Abdul. “Eutanasia dalam Perspektif Moral dan Hukum”. *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 1:1 Juni 2012.
- Have, HAMJ ten. “Euthanasia: Moral Paradoxes”. *Palliative Medicine Journal*, 15:06, September 2001.
- Lega, Fransiskus Sales. “Martabat Manusia dalam Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7:1, Januari 2014.
- Magnusson, Roger S. “The Sanctity of Life and The Right to Die: Social and Jurisprudential Aspects of the Euthanasia Debate in Australia and The United States”, *Washington International Law Journal*, 06:01, January, 1997.
- Prabowo S, M. Nur dan Maslahatur Rohman Yusman. “Etika Keutamaan (*Virtue Ethics*) Sebagai Dasar Filosofis Bagi Pengembangan dan Pembangunan Karakter Manusia”. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1:2, Juni 2017.
- Rahman, Ayi dan Muhammad Falikh Rifqi Maulana. “Analisis Kritis terhadap Pemikiran Utilitarianisme Jeremy Bentham dalam Perspektif Etika dan Filsafat Manusia”. *Journal of Society and Development*, 03:02, Juni 2023.
- Rahmawati, Zilfania dan Ashif Az Zafi. “Eutanasia dalam Pandangan Moral, Kode Etik Kedokteran dan Perspektif Hukum Islam”. *Alhurriyah: Jurnal Hukum Islam*, 6:2, Desember 2020.
- Sudarminta, J. “Usulan A. MacIntyre Kembali ke Etika Keutamaan: Sebuah Solusi atau Nostalgia Belaka?”. *Jurnal Kanz Philosophia*, 04:01, Juni 2014.

Ta Tonggo, Alberto Indrabayu. “Mempertimbangkan Etika Keutamaan Aristoteles di Tengah Maraknya Praktik “Joki Karya Ilmiah” di Dunia Pendidikan Indonesia”. *Jurnal Akademika*, 22:02, Januari-Juni 2023.

Manuskrip

Ceunfin, Fransiskus. “*Etika Dasar*”. Kuliah Etika Dasar, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2014.

Skripsi

Koba Toyo, Maryanus. “Dilema Moral Eutanasia”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1992.

Soares, Selviano Rui Amaral. “Pandangan Yohanes Paulus II Mengenai Eutanasia dalam Ensiklik *Evangelium Vitae*”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2018.